

Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas V SDN 30 Palembang

Oktatia Anggraeni¹, Achmad Wahidy², Sonia Anisah Utami³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author : tiaokta88@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 April 2024

Revised

13 May 2024

Accepted

03 June 2024

This study aims to determine whether the Outdoor Learning method can improve the learning outcomes of SBdP of fifth grade students of SD Negeri 30 Palembang. This research is a type of quantitative research using the experimental method of True Experimental Design in the form of posttest-only control design. The variables of this study consisted of independent variables (X), namely the Outdoor Learning method and the dependent variable (Y), namely student learning outcomes. The population of this study were students of class VB and VC SD Negeri 30 Palembang which amounted to 56 students, the samples taken were class VB students as an experimental class of 28 students taught using the Outdoor Learning method and class VC as a control class of 28 students taught conventionally. In sampling using purposive sampling. The data collection technique used in this study is an art making test, the test is used to improve student learning outcomes in SBdP subjects. Data analysis techniques using t-tests. The results showed the value of $t_{count} = 4.487 > t_{table} = 1.674$ and a significant value < 0.05 then H_0 is rejected, which means that there is an effect of the Outdoor Learning method on student learning outcomes in SBdP subjects in grade V SD Negeri 30 Palembang.

Kata Kunci

Outdoor Learning Method, Learning Outcomes, SBdP

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Menurut Aka (2016) Pendidikan sekolah dasar merupakan tahapan awal yang mempersiapkan para peserta didik dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Artinya pendidikan sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membangun proses dasar pengetahuan siswa yang berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar bertujuan untuk membentuk sikap keterampilan dan pengetahuan siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam proses lingkungan belajar mengajar. Menurut (kurnia, 2018) pembelajaran adalah proses mengajar dimana guru sebagai pendidik memberikan bantuan dengan cara membimbing, memfasilitasi, melatih, dan mengatur siswa untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini kegiatan tersebut berupa interaksi yang dilakukan guru secara aktif melibatkan

siswa, salah satunya dalam proses pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dimana proses belajar pada mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya saling berhubungan, sehingga menjadi sebuah tema yang seperti halnya pada mata pembelajaran SBdP.

Mata pelajaran SBdP merupakan pembelajaran yang berada dalam hal membentuk keterampilan siswa. Menurut (Khadijah, 2022) mata pelajaran SBdP adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk para siswa lebih kreatif serta memuat tentang kegiatan pembuatan berbagai karya seni. Karya seni sebagai hasil kreativitas terjadi pada berbagai aspek ruang yang meliputi, seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Kemudian pada hal ini peneliti terfokus dalam aspek ruang seni rupa dengan sebuah materi karya seni rupa daerah.

Karya seni rupa daerah merupakan bentuk karya seni rupa yang bersumber dari latar belakang kedaerahan dengan memiliki nilai-nilai tradisional sebagai ciri khas muatan lokal. Menurut (Hikmah, 2022) terdapat berbagai ciri-ciri karya seni rupa daerah yang meliputi kedaerahan, dipengaruhi pada latar belakang sejarah dan budayanya, corak dan motif yang dipengaruhi oleh kondisi fisik atau geografi, dipengaruhi oleh corak seni tradisional masyarakat setempat, mengandung simbol atau makna tertentu, sering digunakan dalam upacara adat dan keagamaan, serta terbuat dari bahan alam yang berasal dari daerah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa karya seni rupa daerah adalah suatu karya seni yang memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan pada nilai-nilai tradisional dengan daerah masing-masing. Dalam hal ini terkait pada mata pembelajaran SBdP di jenjang sekolah dasar dengan itu bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa sehingga hasil dari proses belajar siswa pada mata pembelajaran SBdP dapat meningkat.

Hasil belajar adalah kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Menurut (Nurintiyas, 2020) hasil belajar merupakan suatu capaian kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar, baik berupa perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam keadaan apapun, sehingga dapat diukur dan dinilai dalam bentuk angka atau pernyataan. Sehingga, dalam proses pembelajaran terdapat aspek yang akan diukur sebagai hasil belajar dari siswa tersebut. Dengan dilakukannya observasi awal terlebih dahulu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan penelitian di SD Negeri 30 Palembang kelas V pada pelajaran SBdP hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa diantaranya 18 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan persentase 63% dan 11 siswa dengan nilai di atas KKM dengan persentase 37% dengan nilai

rata-rata hasil belajar 68,9. Hal tersebut disebabkan karena siswa yang kurang kreatif dalam pembuatan karya seni, yang berdampak pada hasil nilai siswa yang kurang baik. Adapun faktor penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode konvensional, yang mana guru masih menerapkan pembelajaran di dalam kelas, padahal pada mata pelajaran SBdP siswa dituntut kreatif, salah satunya dengan cara berkreasi di luar kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berkeinginan menerapkan metode *Outdoor Learning* karena diduga metode ini akan memberikan siswa mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran SBdP dengan materi karya seni rupa daerah. Alasan tersebut diperkuat dengan fakta, bahwasanya metode pembelajaran *Outdoor Learning* masih jarang dipakai oleh guru di sekolah tersebut, maka dari itu peneliti ingin melihat dampak metode tersebut dengan mengoptimalkan pembentukan kreativitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBdP sebagai pembelajaran yang menarik.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan yaitu, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Ita Kurniawati (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya penggunaan metode *outdoor learning* berbantuan media benda konkret berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Audrian Ahmad (2022) dimana hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bontoramba. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati Usman (2022) dimana, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar menggunakan metode *outdoor learning* berlangsung efektif dapat dibuktikan berdasarkan keterlaksanaan aktivitas belajar mengajar meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas V di SD Negeri 30 Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 111) metode penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen *true eksperimental design* dengan jenis *posttest-only control design* yaitu kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok Eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok Kontrol.

Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 30 Palembang, Konsultasi dengan guru wali kelas VB dan VC di SD Negeri 30 Palembang dan dosen pembimbing, Memberikan kelengkapan perangkat pembelajaran : Silabus, RPP, dan media yang digunakan oleh guru.

Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tentang karya seni rupa daerah melalui buku siswa tema 9 “Benda-benda disekitar kita”, Subtema 3 “Manusia dan benda di lingkungannya”, pada pembelajaran 2, menjelaskan tahapan dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi (kerajinan asbak).

Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Memberikan perlakuan (*treatment*) dengan cara guru menerapkan metode *Outdoor Learning* kepada siswa kelas VB pada kelompok eksperimen, dalam mata pembelajaran SBdP materi karya seni rupa daerah, dengan membuat kerajinan karya seni rupa tiga dimensi (kerajinan asbak), kegiatan ini dilakukan di luar kelas (*Outdoor Learning*) yaitu di tempat pembuatan karya seni rupa tiga dimensi.

Tahap Penilaian Hasil Belajar

Memberikan *posttest* yang dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk membuat kerajinan karya seni rupa tiga dimensi meliputi (kerajinan asbak) untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah valid atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji berdasarkan variabel dan juga melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol diuji dengan menggunakan uji normalitas.

Data *posttest* hasil belajar siswa dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi (kerajinan asbak) kelas eksperimen setelah diberikan penilaian perlakuan kegiatan membuat karya seni rupa tiga dimensi (kerajinan asbak)

menggunakan metode *outdoor learning* dideskripsikan melalui langkah-langkah berikut:

Tabel 1.
Data Posttest Kelas Eksperimen Membuat Kerajinan Asba

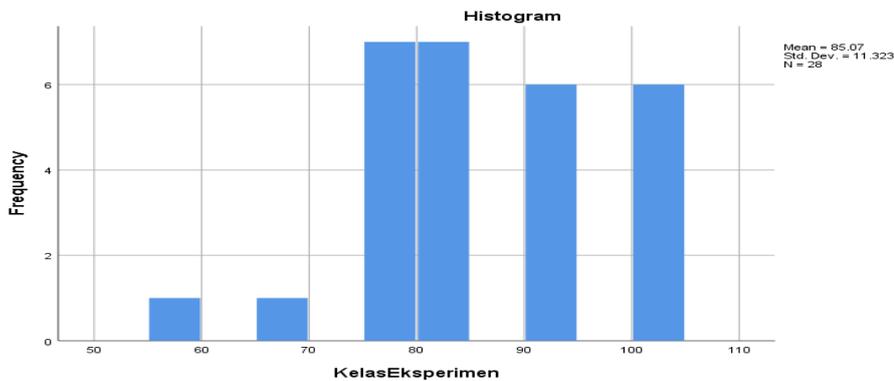
No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Skor	Nilai	Ket
		Gagasan (Ide)	Teknik pengerjaan (Proses)	Keselarasan pemberian warna			
		1-4	1-4	1-4			
1.	APA	4	4	4	10	100	T
2.	ATA	3	3	3	9	75	T
3.	AH	3	3	4	10	83	T
4.	BAS	4	4	4	12	100	T
5.	FA	3	4	3	10	83	T
6.	ILA	4	4	4	12	100	T
7.	KDOP	3	3	3	9	75	T
8.	LKP	4	3	3	10	83	T
9.	YH	4	4	3	11	92	T
10.	MAR	3	4	3	10	83	T
11.	MD	4	4	3	11	92	T
12.	MDF	4	4	4	12	100	T
13.	MRM	3	4	3	10	83	T
14.	MZK	3	4	4	11	92	T
15.	MAP	4	3	2	9	75	T
16.	MAR	3	4	3	10	83	T
17.	MR	4	4	4	12	100	T
18.	MS	3	4	2	9	75	T
19.	NM	2	3	3	8	67	TT
20.	PM	4	3	4	11	92	T
21.	RA	3	3	2	8	67	TT
22.	FR	4	3	4	11	92	T
23.	RAA	3	4	3	10	83	T
24.	SN	4	4	4	12	100	T
25.	SMK	3	4	3	10	83	T
26.	SS	3	2	3	8	67	TT
27.	SA	4	4	3	11	92	T
28.	PA	3	3	3	9	75	T
		Jumlah			285	2.392	
		Rata-Rata			10,17	85,42	

Berdasarkan tabel 1 data hasil *posttest* kelas eksperimen siswa kelas VB SD Negeri 30 Palembang dapat diketahui distribusi frekuensi kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	3	10.7	10.7	10.7
	75	5	17.9	17.9	28.6
	83	8	28.6	28.6	57.1
	92	6	21.4	21.4	78.6
	100	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar membuat karya seni rupa tiga dimensi (kerajinan asbak) pada siswa kelas VB SD Negeri 30 Palembang yang memperoleh nilai 67 ialah 3 siswa dengan peresentase 11%, yang memperoleh nilai 75 ialah 5 siswa dengan peresentase 18%, yang memperoleh nilai 83 ialah 8 siswa dengan peresentase 29%, yang memperoleh nilai 92 ialah 6 siswa dengan peresentase 21%, dan yang memperoleh nilai 100 ialah 6 siswa dengan peresentase 21%, maka dapat digambarkan histogram pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Histogram Kelas Eksperimen

Data *posttest* penilaian hasil siswa dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi (kerajinan asbak) kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan metode *outdoor learning*, kegiatan membuat kerajinan asbak dilakukan di dalam kelas. Adapun data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.
 Data Posttest Kelas Kontrol Membuat Kerajinan Asbak

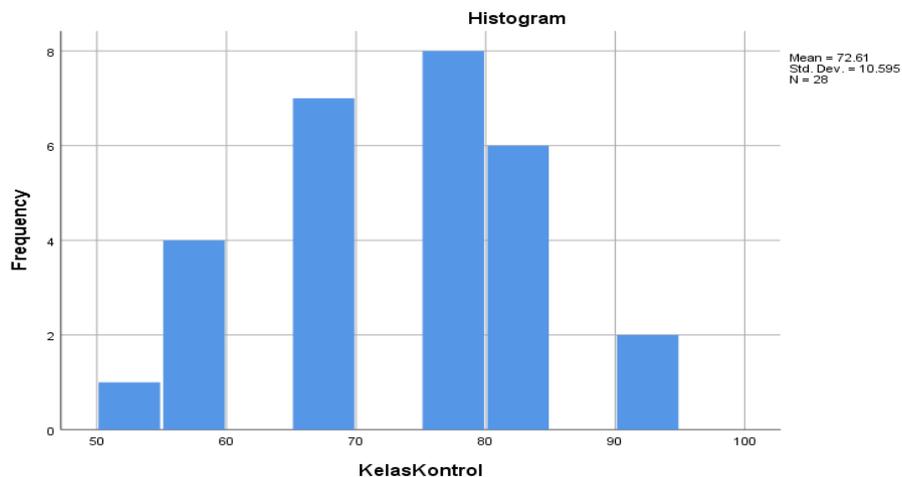
No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Skor	Nilai	Ket
		Gagasan (Ide)	Teknik pengerjaan (Proses)	Keselaran pemberian warna			
		1-4	1-4	1-4			
1.	ANP	2	3	3	8	67	TT
2.	AA	2	4	2	8	67	TT
3.	DKS	3	4	3	10	83	T
4.	FNF	4	4	3	11	92	T
5.	FN	2	3	2	7	58	TT
6.	HN	3	3	3	9	75	T
7.	IDL	3	2	3	8	67	TT
8.	MZQ	3	4	2	9	75	T
9.	KA	2	3	2	7	58	TT
10.	MFA	2	2	2	6	50	TT
11.	MFR	2	3	2	7	58	TT
12.	MKP	3	4	2	9	75	T
13.	MRSP	2	3	3	8	67	TT
14.	MRF	3	4	3	10	83	T
15.	MZES	2	4	3	9	75	T
16.	MYA	3	3	3	9	75	T
17.	MA	2	3	3	8	67	TT
18.	MAU	4	3	3	10	83	T
19.	MAR	3	2	2	7	58	TT
20.	MPF	3	3	3	9	75	T
21.	NSP	4	4	3	11	92	T
22.	NM	3	4	3	10	83	T
23.	NRA	3	2	3	8	67	TT
24.	PDR	3	3	3	9	75	T
25.	NHA	3	4	3	10	83	T
26.	NAA	3	2	3	8	67	TT
27.	RR	3	3	3	9	75	T
28.	VS	3	4	3	10	83	T
		Jumlah			244	2,033	
		Rata-Rata			8,71	72,60	

Berdasarkan tabel 3 data hasil *posttest* kelas kontrol siswa kelas VC SD Negeri 30 Palembang dapat diketahui distribusi frekuensi kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.6	3.6	3.6
	58	4	14.3	14.3	17.9
	67	7	25.0	25.0	42.9
	75	8	28.6	28.6	71.4
	83	6	21.4	21.4	92.9
	92	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar membuat karya seni rupa tiga dimensi (kerajinan asbak) pada siswa kelas VC SD Negeri 30 Palembang yang memperoleh nilai 50 ialah 1 siswa dengan peresentase 4%, yang memperoleh nilai 58 ialah 4 siswa dengan peresentase 14%, yang memperoleh nilai 67 ialah 7 siswa dengan peresentase 25%, yang memperoleh nilai 75 ialah 8 siswa dengan peresentase 29%, yang memperoleh nilai 83 ialah 6 siswa dengan peresentase 21%, dan yang memperoleh nilai 92 ialah 2 siswa dengan peresentase 7%, maka dapat digambarkan histogram pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Histogram Kelas Kontrol

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas V SDN 30 Palembang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan VC sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan pengaruh metode *Outdoor Learning*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan pendekatan konvensional atau biasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan tes (*posttest*) di akhir pertemuan. Didapat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Outdoor Learning* memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional atau biasa. Hal tersebut karena pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* ini siswa dapat mengembangkan ide-idenya dengan melihat lingkungan sekitar dan siswa lebih berani dalam membuat bentuk-bentuk pada kerajinan karya seni rupa tiga dimensi yang mereka buat dan menyalurkan kreatifitas mereka dengan warna-warna yang cocok sat melukis kerajinan asbak yang mereka buat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Torobi, 2021,) bahwa *Outdoor Learning* dikatakan mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran siswa dapat memaksimalkan penggunaan Indra yang mereka miliki dan juga dapat mengembangkan rasa ingin tahunya agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Outdoor Learning* dikenal juga dengan berbagai istilah seperti *outdoor class*, *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas dimana guru mengajak siswa belajar di luar ruangan untuk melihat langsung peristiwa di lapangan dengan tujuan mengakrapkan siswa dengan lingkungannya, dan juga merupakan sebuah pembelajaran yang diterapkan guru dan digunakan sebagai sumber belajar. Dapat dilihat, penggunaan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran SBdP sangat menstimulus siswa untuk mengembangkan idenya atau membangun pengetahuannya, dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 85,42 dengan persentase 90%, itu semua disebabkan karena dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* ini siswa dapat melihat objek nyata yang bermacam-macam dari dekat dan dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya dengan melihat lingkungan secara langsung. Sedangkan pada pembelajaran yang diajarkan pada kelas kontrol adalah dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dalam menyampaikan materi didalam kelas, dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 72,60 dengan persentase 57%, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya karena siswa terpaksa

pada benda-benda didalam kelas saja. Oleh karena itu hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati Usman, Muhammad Irfan, dan Rini Haeriani (2022) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Metode *Outdoor Learnig* Terhadap Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea Iii Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berjalan dengan sangat efektif. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan *independent* sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol, dan selanjutnya juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Audrian Ahmad, Sudirman dan Muhammad Amin dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas V SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPS siswa, terbukti dari hasil uji independent sample t-test dengan hasil analisis yang diperoleh t hitung (7.064) > t tabel (2.0243). Pada penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas V SDN 30 Palembang. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu kelas V SD Negeri 30 Palembang berjumlah 56 siswa, yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dan teknik analisis data menggunakan uji 67anak aren berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t, apabila dilihat dari hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung = 4.487 lebih dari t tabel = (0,05) ($dk = n-2$) dan dengan nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan metode *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V SDN 30 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor learning* menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hal ini terbukti dari nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 85,42 dengan persentase 90% dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 72,60 dengan persentase 57%. Hasil yang didapat dengan bantuan program SPSS 25, yaitu nilai yang diperoleh menunjukkan Sig (2-tailed) $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,025$) dan karena t hitung = 4.487 > t tabel = 1.674 dan dengan nilai signifikan < 0,05 maka H_0

ditolak, yang artinya bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas V SDN 30 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2022). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD.
- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan. 5, No. 1, Februari 2016, 35.
- Hikmah, N. (2022). Penerapan *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Hasil. 6 No.2, Bulan Juni Tahun 2022, 287.
- Khadijah, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Seni Musik Berbasis Android Pada Muatan Pelajaran SBdP Siswa Kelas V.
- Kurnia, R. M. (2018). Pengaruh Metode *Outdoor Learning*. 5 No. 4 (2018) 240- 249, 241.
- Kurniawati, I. (2021). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. Limbong, S. S. (2018). *Model Pembelajaran CTL dan RME terhadap hasil belajarmatematika siswa*. Padang: Guepedia.
- Nurintiyas, P. W. (2020). Analisis Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 2 Bangkalan. 539.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Torobi, A. N. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. 4.
- Usman, H. (2022). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makasar.